

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk menjauhi keburukan dan menuju kebaikan yang disampaikan oleh para Da'i. Abu Bakar Zakaria mendefinisikan dakwah sebagai usaha para akademisi dan mereka yang memahami prinsip-prinsip Islam untuk menyampaikan ajaran kepada masyarakat umum sehingga mereka dapat menerapkan keterampilan mereka dalam kaitannya dengan kebutuhan masalah agama dan duniawi.¹

Dakwah berasal dari bahasa arab (دعا- يدعو- دعوة) yang memiliki arti, mengandung dan menuntun. Sedangkan "ud'u" merupakan bentuk "fi'il amar" yang bermakna serulah dan ajaklah.² "Dal, 'ain, dan "wawu" merupakan tiga huruf awal yang membentuk kata dakwah. Dari ketiga huruf ini, banyak makna yang dapat dipetik. Menyerukan, mengajak, mencari pertolongan, meminta, memohon, menanamkan, memerintahkan untuk datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan mendoakan adalah beberapa makna tersebut.³

Berdakwah mengajak kita untuk melakukan "amar ma'ruf" dan menjauhi "Munkar", maka dari itu benarlah bahwa Allah sangat meninggikan derajat dakwah. Al-Qur'an memiliki beberapa ide dakwah. Salah satunya terdapat pada surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), h.11.

² Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Bandung: Citapustaka media Perintis, 2015), h.3-4.

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), h.6.

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran: 104).⁴

Dakwah dilakukan oleh Da'i. Mutu dan penampilan hanyalah dua dari sekian banyak faktor yang harus diperhatikan oleh seorang Da'i. Seorang Da'i harus memperhatikan penampilan mereka ketika berdakwah. Berhasil atau tidaknya dakwah sangat dipengaruhi oleh penampilan, yang dapat mengungkapkan hakikat Da'i. Pada hal ini agama Islam sudah mengatur berbagai hal pada kehidupan manusia yang diklaim menjadi petunjuk jalan hidup.

Masyarakat dan santri di sekitarnya sangat diuntungkan dengan pembinaan dan penanaman akhlak mulia bagi masyarakat dan santri untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, baik dalam hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam, maupun hubungan dengan Allah SWT. Da'i termasuk diantara sekian banyak utusan yang menyampaikan pesan kepada masyarakat dan santri mengenai asas dan etika nilai-nilai agama yang senantiasa mengajak kepada kebaikan dan penerus dalam menyampaikan kebenaran.⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyimpangan sosial berdampak pada tugas pendakwah yang makin berat. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125, para pendakwah dituntut untuk merancang rencana yang lebih baik guna memenuhi perintah bahwa berdakwah sebenarnya merupakan tugas manusia.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang: APP Sinarmas, 2019).

⁵ Rahmati, "Upaya Dosen Dalam Mensosialisasikan Busana Islami di Lingkungan Kampus," *UIN AR-RANIRY*, 2019, h.2.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Ajaklah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah bersama mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat diatas menyebutkan bahwa Islam adalah kepercayaan yang mengajak pada jalan ilahi, yaitu Islam tiba menjadi kepercayaan petunjuk pada jalan yang penuh dengan anugerah, rahmat dan Rahim-Nya bagi setiap makhluk ciptaan-nya. terlebih mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Salah satu aspek pendidikan yang mencoba meningkatkan keterampilan unik seseorang atau kelompok adalah pelatihan. Praktik merupakan suatu sikap yang belum tentu secara otomatis muncul dalam bentuk tindakan nyata (*overt behavior*). Agar sikap tersebut dapat diwujudkan menjadi perilaku konkret, diperlukan faktor pendukung atau kondisi tertentu yang memungkinkan. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah ketersediaan fasilitas. Selain fasilitas, dukungan dari pihak lain, seperti Pelatih (Dosen dan Mahasiswa), juga sangat penting dalam menunjang terwujudnya praktik tersebut.

Dakwah mendorong para mahasiswa dan dosen untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam sekaligus membantu mereka mengembangkan bakat mereka. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jl. A. Yani No. Km. 4,5 Rw. 05, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin merupakan salah satu kampus yang memiliki Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

jurusan Bimbingan dan Islam, dan menjadi tempat diselenggarakannya pelatihan dakwah ini.

Dalam rangka mengembangkan bakat nyata para mahasiswa di kedua bidang tersebut, para dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi menyelenggarakan pelatihan praktik dakwah sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini yang mendukung jalanya pelatihan (Dosen) maupun yang mengikuti pelatihan Mahasiswa, dimiliki oleh mahasiswa dan sebagai bekal untuk Menyampaikan pesan-pesan dakwah di masyarakat baik secara “*bil lisan, bil qalam, bil hal*”.

Pelatihan praktik dakwah penting bagi mahasiswa BPI UIN Antasari Banjarmasin untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan Islam. Agar, mereka mampu menjadi penyuluh agama yang efektif di tengah masyarakat. Peningkatan kualitas dakwah diperlukan untuk menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi yang semakin kompleks.

Mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengkomunikasikan pesan dakwah secara sukses meliputi pelatihan dakwah. Di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, pelatihan praktik dakwah dilaksanakan dengan cara yang melampaui teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga mencakup praktik langsung yang didukung oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Tidak semua mata kuliah melaksanakan pelatihan dakwah.

Mata kuliah yang diajarkan meliputi Mata kuliah Etika Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi Dakwah, Praktik Penyuluhan, Pengantar Bimbingan Dan Konseling, Sosiologi Perkotaan-Pedesaan, Metode Dan Teknik Penyuluhan, Praktek Khitobah, Retorika, dan Sosiologi Perkotaan-Pedesaan yang semuanya terintegrasi dalam silabus yang telah

terakreditasi. Silabus ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam bidang dakwah dan penyuluhan Islam.

Uraian di atas menarik minat penulis agar melakukan penelitian menggunakan judul. **“PELATIHAN PRAKTIK DAKWAH PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin penulis paparkan dalam proposal ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Bentuk pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa Saja Kendala pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikasi penelitian

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti dapat memberikan pandangan dan gambaran ilmu dalam pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, agar dapat mempersiapkan diri untuk menjadi seorang da'i atau penyuluh agama yang baik dan efisien dimasyarakat.

2. Diharapkan peneliti juga dapat memberi pandangan dan gambaran metode apa yang baik dan efisien dalam pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
3. Sebagai sarana bagi pelatihan praktik dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, untuk mempersiapkan Mahasiswa menjadi seorang da'i atau Penyuluh Agama pada masyarakat akan pentingnya peran juru dakwah dalam membimbing agama pada masyarakat.
4. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang dapat memberi manfaat bagi pengembangan dari salah satu tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang diteliti, maka penulis memberikan penjelasan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pelatihan Praktik

Proses kegiatan pelatihan atau kerja disebut dengan istilah "*training*" dalam bahasa Inggris.⁷ Salah satu aspek pendidikan yang mencoba meningkatkan keterampilan unik seseorang atau kelompok adalah pelatihan.⁸

⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 26 Februari 2024, <https://kbbi.web.id/pelatihan>.

⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia / Soekidjo Notoatmodjo* (Rineka Cipta, 2003), h. 27.

Praktik adalah proses penerapan teori, teknik, dan hal-hal lain ke dalam tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dan melayani kepentingan kelas atau kelompok yang telah diatur dan dipersiapkan sebelumnya.⁹

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, pelatihan praktik dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup tugas atau kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan unik seseorang atau suatu kelompok melalui penerapan teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan atau minat yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya oleh orang atau kelompok tersebut. Kemampuan, informasi, pemahaman, dan sikap yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan atau profesi tertentu dikembangkan melalui serangkaian kegiatan yang membentuk proses pelatihan praktik ini.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologis, berasal dari bahasa Arab berasal kata (دعا - يدعو - دعوة) yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajar dan mengundang.¹⁰

Menurut Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mencari petunjuk dan kebenaran serta melarang kemungkaran.¹¹

Pemahaman ini membawa pada kesimpulan bahwa pelatihan praktis dalam konteks dakwah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengajarkan kepada individu atau kelompok bagaimana mengajak (mendorong) orang untuk mengikuti kebenaran dan tuntunan agama, serta bagaimana melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan jahat (*amar ma'ruf nahi munkar*) agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Peserta pelatihan

⁹ A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Methods for Theaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA 2009*, hal.56.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Amzah, 2013), h.1.

¹¹ Saputra Wahidin, "Pengantar Ilmu Dakwah," *Jakarta: (PT. Raja Grafindo Persada, 2011)*, h.11.

dakwah memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan watak yang diperlukan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan sukses, menuntun orang ke jalan yang benar, dan meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang menimba ilmu di pendidikan suatu perguruan tinggi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹²

Mahasiswa adalah mereka yang bersekolah atau kuliah untuk mempersiapkan diri memperoleh gelar sarjana, menurut Budiman (2006).¹³

Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa adalah orang atau kelompok yang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi dengan tujuan untuk mempersiapkan diri memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian, yaitu angkatan 2021-2022-2023.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian yang lain, serta melihat dan memposisikan penelitian yang sedang penulis lakukan, dengan ini maka penulis perlu melihat penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan bagi penulis untuk melakukan penelitian, yang ditelusuri dari beberapa literatur sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan, Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain;

1. Penelitian yang dilakuka: SANTI PURNAMASARI NIM: 1611330044, Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam

¹² “Arti kata mahasiswa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 4 Januari 2024, <https://kbbi.web.id/mahasiswa>.

¹³ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005* (Pustaka Alvabet, 2006).

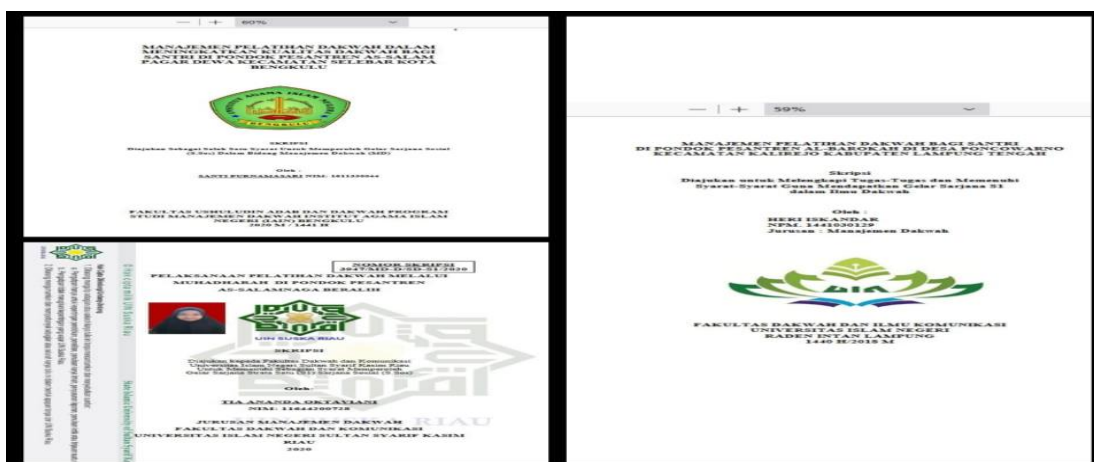
Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan Judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren AS-Salampagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami konsep yang relevan pada fokus permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, Pondok Pesantren As-Salam dalam meningkatkan kualitas dakwah bagi santri. Hasil penelitian ini untuk lebih memudahkan dan memperjelas perlu adanya pembatasan sasaran pelatihan dakwah hanya di tunjukan pada santri pondok As- Salam pagar dewa kota Bengkulu, demi Proses Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dakwah.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan: Heri Iskandar, NPM; 1441030129, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan Judul “Manajemen Pelatihan Dakwah bagi Santri Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”. Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitiannya merupakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan manajemen pelatihan dakwah terutama dalam pelaksanaannya kepada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah kepada para santri. Hasil penelitian ini di harapkan manajemen pelatihan dakwah yang

¹⁴ Santi Purnama Sari, “Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren As-Salam Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu” (diploma, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5343/>.

baik, terutama mengenai tata cara pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kualitas para santri yang mungkin dapat diterapkan pada pondok pesantren.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan: Tia Ananda Oktaviani, NIM; 11644200728, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dengan Judul “Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren As-Salam naga Baralih”, metode pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitiannya Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci, Hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi dan wawasan bagi santri tentang Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren As-Salamnaga Baralih.¹⁶



Gambar 1.1 Penelitian Terdahulu.

¹⁵ Heri Iskandar, “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/5259/>.

¹⁶ - Tia Ananda Oktaviani, “Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <https://repository.uin-suska.ac.id/26839/>.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran yang jelas dan memperoleh pembahasan agar lebih terarah untuk penelitian ini, maka dengan ini penulis mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematis penulisan.
- Bab II: Berisi kajian teori, Merupakan bagian yang menjelaskan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang menjelaskan pengertian pelatihan, dakwah, mahasiswa, model pelatihan dakwah, hukum dakwah, tujuan, fungsi, dan Unsur–Unsur dakwah.
- Bab III: Pada Bab ini berisi mengenai metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik dan pembahasan.
- Bab VI: Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang gambaran umum Pelatihan Dakwah , Pelatihan Dakwah pada Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, kendala Pelatihan Dakwah pada Mahasiswa dan analisis data.
- Bab V: Penutup, yang di dalamnya terdapat Kesimpulan dan Saran